

PELATIHAN PEMBUATAN VEST DALAM UPAYA PEMANFAATAN GREEN ENVIRONMENT PRODUCT LIMBAH KAIN PERCA GUNA MENINGKATKAN SUSTAINABILITY BUSSINESS PADA UMKM PUTRI KEMBAR FASHION SEMARANG

Noor Laila Ramadhani¹
Satria Avianda Nurcahyo²
Kristanti³

noorlailaramadhani@unw.ac.id Corresponding Author

^{1,2,3}Universitas Ngudi Waluyo

Abstrak

UMKM Putri Kembar Fashion Semarang menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah kain perca yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah tersebut sering kali dianggap tidak bernilai dan berpotensi mencemari lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui pelatihan pembuatan *vest* dengan memanfaatkan limbah kain perca, sehingga mendukung pemanfaatan *green environment product* dan meningkatkan keberlanjutan bisnis (*sustainability business*). Metode yang digunakan meliputi edukasi dan pelatihan berbasis praktik, mulai dari teknik pemilahan kain perca, desain *vest*, hingga proses produksi yang efektif. Pelatihan ini juga mencakup aspek pemasaran kreatif dan strategi pengembangan produk berkelanjutan, sehingga hasil akhirnya dapat memberikan nilai tambah pada limbah kain perca. Target utama program adalah meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di UMKM ini, sekaligus menciptakan produk bernilai ekonomi yang ramah lingkungan. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya inovasi produk berupa *vest* berbahan limbah kain perca yang memiliki daya saing pasar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam bisnis. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM Putri Kembar Fashion mampu mengurangi limbah produksi, meningkatkan pendapatan, dan memperluas jaringan pemasaran. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis *green product innovation* yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan keberlanjutan bisnis. Dengan keberhasilan program ini, UMKM diharapkan mampu menjadi contoh praktik bisnis berkelanjutan di Kota Semarang.

Kata Kunci: *Vest, Green Environment Product, Sustainability Business, UMKM Putri Kembar Fashion*

Abstract

UMKM Putri Kembar Fashion Semarang faces challenges in managing waste fabric scraps produced from the production process. This waste is often considered worthless and has the potential to pollute the environment. This Community Service (PKM) aims to provide solutions through training in making vests by utilizing waste fabric scraps, thereby supporting the use of green environmental products and increasing business sustainability. The methods used

include education and practice-based training, starting from scrap fabric sorting techniques, vest design, to effective production processes. This training also includes aspects of creative marketing and sustainable product development strategies, so that the end result can provide added value to waste fabric scraps. The main target of the program is to improve the skills of human resources in this UMKM, while creating environmentally friendly products with economic value. The expected output of this program is the creation of product innovations in the form of vests made from waste fabric scraps that have market competitiveness. In addition, this program also aims to increase the understanding of UMKM actors regarding the importance of implementing sustainability principles in business. Through this training, it is expected that UMKM Putri Kembar Fashion will be able to reduce production waste, increase income, and expand marketing networks. Overall, this program is expected to be a model for empowering UMKM based on green product innovation that supports environmental preservation while increasing business sustainability. With the success of this program, UMKM is expected to be able to become an example of sustainable business practices in the city of Semarang.

Keywords: Vest, Green Environment Product, Sustainability Business, UMKM Putri Kembar Fashion

PENDAHULUAN

Limbah kain perca merupakan salah satu hasil sampingan dari industri tekstil dan UMKM yang bergerak di bidang fesyen. Limbah ini sering kali dianggap tidak memiliki nilai guna, sehingga hanya menjadi sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, kebutuhan untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai tambah semakin mendesak. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi UMKM yang ingin berinovasi (Orlova, 2021) UMKM Putri Kembar Fashion Semarang, sebagai salah satu pelaku industri fesyen, menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah kain perca yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai guna sering kali menjadi hambatan. Akibatnya, limbah kain perca hanya menumpuk tanpa dimanfaatkan, sehingga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya sebuah solusi kreatif untuk memaksimalkan potensi limbah tersebut (Sajeda Alma'abreh et al., 2023).

Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan produk fesyen seperti vest adalah salah satu alternatif inovasi yang dapat dilakukan. Vest dipilih karena merupakan produk fesyen yang memiliki permintaan pasar cukup tinggi, terutama di kalangan masyarakat urban yang peduli terhadap produk-produk ramah lingkungan. Dengan desain yang menarik dan bahan yang unik, vest berbahan kain perca dapat menjadi produk unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memberikan pesan keberlanjutan kepada masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan vest kepada UMKM Putri Kembar Fashion. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan

keterampilan teknis dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk fesyen berkualitas. Selain itu, program ini juga mencakup aspek pemasaran kreatif untuk membantu UMKM memasarkan produk secara lebih efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi tiga tahapan utama: edukasi, pelatihan praktik, dan evaluasi. Tahap edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep keberlanjutan lingkungan dan peluang bisnis berbasis green product. Tahap praktik berfokus pada teknik pengolahan kain perca, mulai dari pemilahan, desain, hingga proses pembuatan vest. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM Putri Kembar Fashion. Melalui pelatihan ini, UMKM diharapkan mampu mengurangi limbah kain perca yang dihasilkan, menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi, serta memperkuat posisi mereka di pasar sebagai pelaku usaha yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model pemberdayaan bagi UMKM lain di Kota Semarang.

Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah secara kreatif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kain perca menjadi produk fesyen, UMKM dapat berperan dalam mendukung terciptanya ekonomi sirkular, di mana limbah tidak lagi dianggap sebagai sampah, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi (Puspasari, 2012).

Dengan demikian, program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong UMKM untuk lebih inovatif dan berkelanjutan. Melalui dukungan program ini, UMKM Putri Kembar Fashion diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan mereka, tetapi

juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan vest berbahan limbah kain perca ini merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia usaha, khususnya di sektor UMKM fesyen. Program ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara inovasi produk, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, dan pelestarian lingkungan, sehingga menjadi solusi yang berkelanjutan untuk tantangan industri fesyen di masa depan.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini juga memberikan peluang untuk memperkenalkan produk *vest* berbahan kain perca ke pasar global. Dengan memanfaatkan strategi pemasaran berbasis digital, produk ini dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk pasar internasional yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan. Hal ini dapat membuka jalan bagi UMKM Putri Kembar Fashion untuk menjadi pelaku bisnis yang lebih kompetitif dan berdaya saing global. Akhirnya, sinergi antara inovasi, keberlanjutan, dan pengembangan kapasitas pelaku UMKM dalam program ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung ekonomi berkelanjutan (Hanaysha, 2017). Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional UMKM, program ini dapat menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

LANDASAN TEORI

Pelatihan Pembuatan Kain Vest

Pelatihan pembuatan kain *vest* adalah suatu program edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menciptakan produk fesyen berupa *vest* berbahan kain. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang konsep dasar pembuatan *vest*, termasuk pemilihan bahan, teknik desain, hingga proses menjahit dan merakit produk.

Tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan teknis yang relevan sehingga peserta mampu menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan pasar (Zulkarnain et al., 2020).

Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam industri fesyen. Dengan memanfaatkan bahan-bahan seperti limbah kain perca, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan cara membuat *vest*, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah secara kreatif dan bertanggung jawab. Hal ini menjadikan pelatihan ini sebagai bagian dari solusi inovatif dalam menghadapi tantangan lingkungan yang dihadapi industri tekstil (Nart et al., 2024).

Pelatihan pembuatan kain *vest* tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga mencakup strategi pemasaran dan pengembangan produk. Peserta diajarkan bagaimana mengidentifikasi pasar potensial, menentukan strategi harga, serta memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pendekatan yang mamfaat ini, pelatihan pembuatan kain *vest* bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersaing dalam industri fesyen yang semakin dinamis dan berorientasi pada keberlanjutan (Ahmar et al., 2024).

Green Environment Product

Green Environment Product adalah produk yang dikembangkan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi (Rath, 2015). Produk ini dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung pelestarian sumber daya alam. Salah satu ciri khas *green product* adalah penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, dapat didaur ulang, atau berasal dari limbah yang dikelola secara kreatif.

Dengan demikian, *green environment product* tidak hanya menjadi solusi bagi tantangan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Konsep *green environment product* muncul sebagai respon terhadap meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, dan penurunan kualitas sumber daya alam. Produk-produk ini menjadi bagian penting dari gerakan ekonomi sirkular, di mana limbah tidak lagi dianggap sebagai sampah, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Dengan memproduksi *green product*, perusahaan atau individu tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*).

Di sektor industri kreatif, konsep ini semakin populer, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Contohnya adalah pembuatan produk fesyen, furnitur, atau dekorasi rumah dari bahan daur ulang seperti kain perca, plastik, atau kayu bekas (Alshura, 2017). Dengan pendekatan ini, *green environment product* menjadi sarana untuk menciptakan produk inovatif yang memiliki daya tarik pasar sekaligus memperkuat posisi usaha di era yang semakin menuntut kepedulian terhadap lingkungan.

Lebih dari sekadar produk, *green environment product* mencerminkan perubahan paradigma dalam dunia usaha dan konsumsi. Konsumen saat ini semakin peduli terhadap asal-usul dan dampak dari produk yang mereka beli. Oleh karena itu, produk yang berbasis lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai barang konsumsi, tetapi juga sebagai simbol tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap keberlanjutan (Nurchayo et al., 2023). Dengan mendukung produksi dan konsumsi *green environment product*, masyarakat dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Sustainability Business

Sustainability Business adalah konsep bisnis yang berfokus pada keberlanjutan, dengan tujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam praktiknya, keberlanjutan bisnis mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi dan operasional perusahaan (AlNuaimi et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya menjalankan usaha yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Salah satu prinsip utama dalam *sustainability business* adalah pengelolaan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Perusahaan yang menerapkan konsep ini akan berupaya meminimalkan limbah, mengurangi emisi karbon, menggunakan energi terbarukan, serta memanfaatkan bahan baku yang ramah lingkungan atau dapat didaur ulang. Selain itu, perusahaan juga memastikan praktik bisnisnya mendukung keadilan sosial, seperti memperhatikan kesejahteraan karyawan, memberdayakan komunitas lokal, dan menjalankan kegiatan usaha yang etis (Julia & Kassim, 2020).

Penerapan *sustainability business* memberikan berbagai manfaat, baik bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Secara internal, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional melalui efisiensi sumber daya dan meningkatkan reputasi di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan sosial (Abdullahi et al., 2021). Secara eksternal, keberlanjutan bisnis membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat serta mendukung upaya global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa program pengabdian mampu memberikan solusi yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi mitra UMKM, dalam hal ini Putri Kembar Fashion. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif dari mitra untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program.

Tahap pertama, analisis kebutuhan, dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, seperti pengelolaan limbah kain perca yang belum optimal dan kurangnya keterampilan dalam menghasilkan produk berbasis green environment product. Proses ini melibatkan wawancara, observasi langsung, dan diskusi dengan pemilik serta karyawan UMKM. Hasil dari analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra.

Tahap kedua adalah pelatihan pembuatan vest dari limbah kain perca. Pelatihan ini mencakup tiga sub-tahapan: edukasi, praktik, dan inovasi. Edukasi bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya konsep keberlanjutan dan potensi limbah kain perca sebagai bahan baku produk kreatif. Praktik difokuskan pada teknik pembuatan vest, mulai dari pemilahan kain, desain, hingga proses jahit. Sementara itu, sub-tahapan inovasi membantu peserta mengeksplorasi desain kreatif dan strategi pemasaran agar produk memiliki daya tarik yang lebih tinggi di pasar.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian akan memberikan pendampingan kepada mitra dalam mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan, seperti menciptakan produk

vest dan memasarkan produk tersebut. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan metode yang terstruktur ini, program PKM diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan bisnis UMKM mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan selama di lapangan dimulai dengan sesi pengenalan dan penjelasan singkat mengenai program kepada mitra UMKM Putri Kembar Fashion. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan program, manfaat yang diharapkan, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dilakukan juga pembagian jadwal kegiatan yang mencakup sesi pelatihan, praktik, dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana kerja sama yang harmonis antara tim pengabdian dan mitra.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan vest berbahan kain perca. Tim pengabdian secara aktif memandu peserta dalam memahami materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik. Pada sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar seperti pemilihan bahan kain perca yang layak digunakan, perencanaan desain, hingga proses penjahitan. Tim juga memberikan contoh-contoh desain vest yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi agar peserta

dapat memahami kebutuhan pasar.



Gambar 1.1 Pendampingan Proses Vest

Pendampingan juga dilakukan selama proses praktik pembuatan vest. Tim pengabdian membimbing peserta secara langsung dalam mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Peserta didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain vest yang unik. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan masukan konstruktif dan solusi atas kendala yang dihadapi peserta, seperti teknik menjahit yang kurang rapi atau kesulitan dalam memilih kombinasi warna kain yang menarik.

Selama pendampingan, tim pengabdian juga memperkenalkan konsep pemasaran berbasis digital kepada peserta. Mitra diajarkan cara menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Tim membantu peserta membuat konten pemasaran yang menarik, seperti foto produk yang profesional dan deskripsi produk yang informatif. Dengan bimbingan ini, mitra diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Tidak hanya itu, tim pengabdian juga memberikan pendampingan dalam manajemen bisnis, khususnya dalam pengelolaan produksi dan perhitungan biaya. Peserta diajarkan cara menghitung harga pokok produksi, menentukan harga jual yang kompetitif, serta mengelola stok bahan baku. Pendampingan ini bertujuan agar mitra memiliki kemampuan manajerial

yang baik untuk menjalankan bisnis mereka secara efisien dan berkelanjutan.



Gambar 1.2 Evaluasi Mitra

Proses pendampingan diakhiri dengan sesi evaluasi bersama mitra UMKM. Dalam sesi ini, tim pengabdian dan peserta mendiskusikan hasil yang telah dicapai selama program berlangsung. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang telah dilakukan, termasuk kendala yang masih mereka hadapi. Tim pengabdian juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut agar mitra dapat terus meningkatkan kualitas produk dan keberlanjutan bisnis mereka. Melalui pendampingan yang intensif dan berkesinambungan, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan produktif. Peserta merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti vest. Selain itu, mitra UMKM juga mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan hasil ini, proses pendampingan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi mitra dan lingkungan sekitar.

Penguatan Keterampilan Teknis Peserta

Selama pendampingan, tim pengabdian juga berfokus pada penguatan keterampilan teknis peserta untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas

produk yang dihasilkan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan tutorial intensif tentang penggunaan alat jahit dan teknik pengolahan kain perca yang lebih kompleks. Peserta diajarkan cara menjahit pola yang lebih rumit, teknik bordir sederhana, hingga penyelesaian akhir produk agar hasil *vest* memiliki kualitas yang layak dijual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membantu menciptakan standar kualitas produk yang lebih konsisten

Pembentukan Kelompok Kerja

Untuk meningkatkan produktivitas, tim pengabdian membentuk kelompok kerja kecil di antara peserta. Setiap kelompok diberi tugas spesifik, seperti merancang pola, memotong kain, atau menjahit. Strategi ini tidak hanya membantu mempercepat proses produksi, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pembelajaran antar peserta. Dalam praktiknya, kelompok-kelompok ini diajarkan untuk bekerja sesuai dengan prinsip kerja tim yang efektif, seperti komunikasi yang baik, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan pengambilan keputusan bersama.

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Tim pengabdian juga memberikan sesi khusus yang berfokus pada pengembangan kreativitas peserta. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk bereksperimen dengan berbagai kombinasi warna, motif, dan desain kain perca untuk menciptakan produk *vest* yang unik dan menarik. Selain itu, peserta didorong untuk memanfaatkan bahan tambahan seperti aksesoris sederhana atau teknik *patchwork* untuk memberikan sentuhan estetika pada produk mereka. Dengan adanya sesi ini, peserta mampu melihat potensi besar limbah kain perca sebagai bahan dasar untuk menciptakan produk kreatif yang memiliki daya saing tinggi di pasar.

Membangun Jejaring dan Kerja Sama

Selain keterampilan teknis dan manajerial, pendampingan ini juga

mencakup pembinaan jejaring bisnis untuk mitra UMKM. Tim pengabdian memfasilitasi pertemuan dengan komunitas fesyen lokal dan pengusaha lain yang memiliki visi keberlanjutan serupa. Tujuannya adalah untuk memperluas akses pasar, membuka peluang kolaborasi, dan membangun sinergi dalam menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung. Dengan membangun jejaring ini, mitra tidak hanya mendapatkan wawasan baru tetapi juga peluang untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif bagi mitra UMKM Putri Kembar Fashion, khususnya dalam meningkatkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk fesyen bernilai ekonomi, yaitu *vest*. Melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi, mitra mampu memahami konsep green environment product serta mengaplikasikan keterampilan baru dalam pembuatan produk berbasis keberlanjutan. Program ini juga mendukung terciptanya praktik bisnis yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Peningkatan kapasitas mitra terlihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan produk *vest* dengan desain kreatif dan kualitas yang layak jual. Selain itu, mitra juga mendapatkan pemahaman mengenai pemasaran digital dan manajemen usaha yang efektif. Dengan adanya pendampingan langsung, mitra mampu mengatasi kendala teknis dan manajerial, serta memiliki strategi yang lebih terarah dalam mengembangkan usaha mereka. Program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan pondasi bagi keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Melalui pendekatan kolaboratif dan

terstruktur, program ini berhasil membangun kesadaran peserta akan pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam menjalankan usaha. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa limbah kain perca yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Kesuksesan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya untuk mengadopsi konsep green environment product dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Penguatan Keterampilan Lanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan agar mitra UMKM Putri Kembar Fashion terus mengikuti pelatihan lanjutan yang lebih mendalam terkait teknik produksi dan inovasi produk. Hal ini dapat mencakup pengenalan terhadap teknologi baru dalam produksi atau pemasaran, seperti penggunaan mesin jahit otomatis untuk meningkatkan kapasitas produksi atau aplikasi desain berbasis komputer.

Peningkatan Jejaring dan Kolaborasi: Meskipun pendampingan telah membangun jejaring dengan beberapa komunitas bisnis, akan sangat bermanfaat jika mitra UMKM lebih aktif mengikuti acara-acara atau pameran lokal maupun nasional. Ini dapat memperluas pasar produk mereka serta membuka peluang untuk kolaborasi dengan pengusaha lain atau institusi yang mendukung produk ramah lingkungan. Selain itu, mitra dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain yang dapat memberikan akses ke bahan baku dengan harga lebih terjangkau.

Penerapan Sistem Manajerial yang Lebih Terstruktur: Dalam jangka panjang, sangat disarankan agar UMKM ini mengadopsi sistem manajemen yang lebih terstruktur, terutama dalam pengelolaan stok bahan baku, distribusi produk, dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem manajerial yang baik, UMKM akan lebih mudah dalam mengontrol operasional

sehari-hari, mengurangi pemborosan, serta memastikan kelancaran proses produksi dan pemasaran.

Diversifikasi Produk dan Pemasaran: Untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing, UMKM bisa mempertimbangkan untuk mendiversifikasi produk yang dihasilkan dari limbah kain perca, misalnya dengan menciptakan produk fashion lainnya seperti tas, aksesoris, atau bahkan produk home decor. Di sisi pemasaran, penggunaan strategi promosi berbasis digital yang lebih terintegrasi dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan, terutama di kalangan konsumen yang peduli pada isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M. S., Raman, K., & Solarin, S. A. (2021). Effect of organizational culture on employee performance: A mediating role of employee engagement in malaysia educational sector. *International Journal of Supply and Operations Management*, 8(3), 232–246. <https://doi.org/10.22034/IJSOM.2021.3.1>
- Ahmar, N., Rahmah, L. Al, & Darminto, D. P. (2024). Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human resource slack in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 101–114. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.08](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.08)
- AlNuaimi, B. K., Singh, S. K., & Harney, B. (2021). Unpacking the role of innovation capability: Exploring the impact of leadership style on green procurement via a natural resource-based perspective. *Journal of Business Research*, 134(May), 78–88. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.026>
- Alshura. (2017). Impact of green brand trust, green brand awareness, green

- brand image, and green perceived value on consumer's intension to use green products: an empirical study of jordanian consumers. *International Journal of Advanced Research*, 19, 1423– 1433.
- Hanaysha, J. R. (2017). Impact of Social Media Marketing, Price Promotion, and Corporate Social Responsibility on Customer Satisfaction. *Jindal Journal of Business Research*, 6(2), 132–145.
<https://doi.org/10.1177/2278682117715359>
- Julia, T., & Kassim, S. (2020). Exploring green banking performance of Islamic banks vs conventional banks in Bangladesh based on Maqasid Shariah framework. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 729–744.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105>
- Nart, S., Bilgili, A., & Orgut, E. D. (2024). The Effect of Green Human Resources Management Practices on Corporate Sustainability from the Perspective of Employees. *Economics*, 18(1).
<https://doi.org/10.1515/econ-2022-0060>
- Nurchahyo, S., Widagdo, T., Sudiyono, S., & Ali, A. (2023). *Strategic Study: Optimization of Strengthening Critical Thinking and Teamwork of the Marketing Division of PT Suzuki Mobil Sejahtera Trada Pemuda Semarang*.
<https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2023.2341813>
- Orlova, E. V. (2021). Design of personal trajectories for employees' professional development in the knowledge society under industry 5.0. *Social Sciences*, 10(11).
<https://doi.org/10.3390/socsci10110427>
- Puspasari, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondang Jaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang). *Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB*, 05.
- Rath. (2015). An Impact og Green Marketing on Practices of Supply Chain Management in Asia: Emerging Economic Opportunities and Challenges. *International Journal of Supply Chain Management*, 02, 11–19.
- Sajeda Alma'abreh, Siti Nur 'Atikah Zulkiffli, & Nik Hazimah Nik Mat. (2023). Leveraging Green Human Resource Management and Organizational Culture in Performance. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33, 121–134.
<https://doi.org/10.59670/jns.v33i.418>
- Zulkarnain, R., Taufik, H., & Ramdansyah, A. D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mu'amalah Cilegon). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1–24.